



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.4.1.29-38

**PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KOMUNITAS :
PANTAI TAPAK PADERI KELURAHAN KEBUN KELING, KECAMATAN
TELUK SEGARA, KOTA BENGKULU**

***COMMUNITY-BASED TOURISM DEVELOPMENT :
(Pantai Tapak Paderi Kelurahan Kebun Keling,
Teluk Segara Sub-district, Bengkulu City)***

Viva Tuljana¹, Sri Handayani Hanum², Heni Nopianti³
hanum_bkl@yahoo.com

¹²³. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pesisir menjadi objek wisata. Penelitian ini dilakukan di Pantai Tapak Paderi Kelurahan Kebun Keling Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Karena masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pesisir pantai Tapak Paderi ini memiliki kreatifitas untuk mengelola sampah-sampah yang dijadikan ornamen di *spot selfie*, dan dijadikan tempat objek wisata Pondok Sandal Jodoh di Pantai Tapak Paderi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling* terhadap yang mengelola objek wisata Pondok Sandal Jodoh. Untuk menganalisis hasil penelitian ini menggunakan teori aksi dari paradigma definisi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pesisir menjadi objek wisata, karena para nelayan setempat yang merasa prihatin dengan banyaknya sampah botol dan sandal yang hanyut di pantai, sehingga para nelayan mengumpulkan sampah-sampah tersebut sesuai dengan jenisnya masing-masing. Sehingga masyarakat pesisir pantai melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan kawasan pesisir pantai dan masyarakat pun memanfaatkan sampah-sampah yang ada di kawasan pesisir untuk dikelola menjadi suatu kreasi yang unik dan menarik sehingga satu titik kawasan pantai dijadikan tempat berphoto atau *berselfie*. Sampah tersebut berupa sandal bekas, botol plastik dan sampah-sampah yang lainnya. Karena adanya konflik kepentingan itu maka akhirnya objek wisata Pondok Sandal Jodoh ditutup pada bulan September 2017. Tetapi dengan tutupnya objek wisata Pondok Sandal Jodoh, maka muncul objek wisata yang lain menggantikan objek wisata yang baru dan letaknya pun bersebelahan.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Wisata, Komunitas*

Abstract

This study aims to describe the participation of the community in the development of coastal areas into a tourist attraction. This research was conducted in Pantai Tapak Paderi Village Kelurahan Keling, Sub-district Gulf Segara, Bengkulu City. Because the people who live in the coastal area Tapak Paderi this has the creative to manage the waste that used as a ornaments on the selfie spot, the place is used as a place of tourist attraction Pondok Sandal Jodoh in Tapak Paderi Beach. The research method used is qualitative with observation technique, in-depth interview and documentation, the informant is determined by snowball sampling technique to manage the tourism object of Pondok Sandal Jodoh. To analyze the results of this study using the action theory of the social definition paradigm. The results of this study indicate that community participation in the development of coastal areas become a tourist attraction, because the local fishermen who are concerned about the amount of bottled and sandal trash drifting on the beach, so the fishermen collect the garbage according to their respective types. So that coastal communities do gotong royong activities to clean the coastal areas and the community also use the existing waste in the coastal area to be managed into a unique and interesting creations so that a single point of the beach area used as a place to take pictures or selfie. The waste is used sandals, plastic bottles and other garbage. Due to the conflict of interest then finally the tourist object Pondok Sandal Jodoh closed in September 2017. But with the lid of tourist attraction Pondok Sandal Jodoh, then emerged another tourist attraction to replace and its location was adjacent.

Keywords : *Community participation, development, tourism, community*

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah pesisir yang secara geografis terletak antara 20 16' – 30 31' Lintang Selatan (LS) dan 1010 01' – 1030 41' Bujur Timur (BT). Provinsi Bengkulu ini berada di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan yang memiliki luas wilayah sekitar 1.978.870 hektar atau 19.788,7 km² dengan garis pantaiselpanjang lebih kurang 433 kilometer. Provinsi Bengkulu terbagimenjadi3 KabupatenyaituKabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Rejang Lebong dan 1 kota, yaitu Kota Bengkulu yang sekaligus sebagai ibu kota propinsi. (Angka, 2002 *dalam* Yuliarso dkk, 2009:1). Bengkulu memiliki pantai yang luas serta memiliki sumberdaya laut yang beraneka ragam. Bengkulu merupakan wilayah pesisir pantai yang jika dikelola dengan baik akan mampu menjadi lokasi wisata yang menjadi wisata utama di Bengkulu.

Wilayah pesisir dan laut ini merupakan potensi perekonomian di Indonesia yang perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena wilayah pesisir dan laut ini merupakan 63% dari wilayah teritorial Indonesia, yang mana di dalamnya terkandung kekayaan

sumberdaya alam seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, minyak dan gas, bahan tambang mineral, dan kawasan pariwisata (Dahuri, 2001 *dalam* Zulkarnain dkk, 2008:69). Kawasan pesisir ini tidak hanya menyimpan sumber daya alam saja yang cukup besar, akan tetapi potensi-potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam yang secara berkelanjutan. Potensi masyarakat ini sangat penting, karena masyarakat ini yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir. Masyarakat pesisir ini mayoritas penduduknya yang menggantungkan kelangsungan hidupnya dengan berpenghasilan dari pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang tergolong dari masyarakat miskin (Kusnadi, 2009:27).

Hal ini bisa dilihat di kawasan Pantai sekitar Tapak Paderi, sebelumnya wilayah ini tidak dikelola dengan baik. Banyak ditemukan tumpukan sampah semak belukar yang merusak keindahan pantai sejatinya wilayah pesisir pantai ini bisa dikelola menjadi objek wisata yang secara tidak langsung akan dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh ibu LS (salah seorang masyarakat yang mengelola objek wisata Pondok Sandal Jodoh) mengatakan bahwa kawasan pantai sekitar Tapak Paderi untuk saat ini sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan keadaan pantai yang sebelumnya, yang mana dulu daerah pantai Tapak Paderi banyak ditumbuhi semak belukar dan tumpukan sampah-sampah di mana-mana, tempat tersebut juga sering dijadikan tempat melakukan hal-hal yang tidak baik. Seperti ngelem, tempat berpacaran. Bahkan ada yang buang air besar di sekitaran pantai.

Pada tahun 2016 masyarakat sudah mulai memperhatikan akan kebersihan pantai, selain itu sudah ada masyarakat yang berinisiatif untuk menjadikan kawasan tersebut menjadi objek wisata dengan membangun objek wisata seperti Pondok Sandal Jodoh. Masyarakat setempat berinisiatif untuk membuat suatu kreasi yang unik dan menarik dengan mengelola sampah menjadi bentuk yang menarik dan unik. Seperti kreasi sampah berbentuk kupu-kupu atau juga berbentuk huruf *I Love You* supaya pengunjung lebih tertarik pada tempat tersebut. Tidak disangka ternyata kreasi ini menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang sekedar untuk *berselfie* ria atau turut menuliskan namanya dan pasangan pada sandal, untuk kemudian menggantungkannya di Pondok Sandal Jodoh. Pemanfaatan kawasan pantai sekarang sudah jauh lebih baik, karena sudah bisa menambah pendapatan warga yang tinggal di daerah pesisir.

Pertama kali terbentuknya objek wisata ini pengunjung tidak dipungut biaya, namun didorong untuk dapat memberikan sumbangan saja. Semakin hari tempat wisata ini semakin ramai pengunjungnya dan biayanya berkunjung pun sudah ditentukan, yang mana 1 orang harus membayar Rp 5.000-,. Pengelolaan dan pengembangan kawasan pesisir ini sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sebab masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir merupakan pengguna sumber dayayang secara langsung dan berhubungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan kawasan tersebut. Masyarakat harus merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk dapat menjaga kelestarian sumber daya yang secara berkelanjutan.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pesisir pantai menjadi objek wisata. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat pesisir dalam mengembangkan kawasan pesisir menjadi objek wisata. Juga teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori aksi dengan paradigma definisi sosial. Aksi adalah kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di Pantai Tapak Paderi Kelurahan Kebun Keling Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Informan pokok yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang informan yang terbagi menjadi 4 informan inti, 1 informan kunci dan 2 informan tambahan. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Munculnya Objek Wisata Pondok Sandal Jodoh

Pantai Tapak Paderi salah satu tempat objek wisata yang ada di Kota Bengkulu. Pantai Tapak Paderi ini merupakan salah satu kawasan wisata pantai yang terhubung dengan sebuah Pantai Panjang dan juga Pantai Jakat. Menurut (Ls 25 tahun) mengatakan bahwa Pantai Tapak Paderi dulunya hutan dan banyak tumpukan-tumpukan sampah yang berserakan di kawasan pesisir, sehingga yang masuk ke kawasan tersebut hanya anak-anak *surfing* dan nelayan saja.

Untuk sekarang Pantai Tapak Paderi sudah bersih, tidak seperti dulu lagi. Pada saat para nelayan sedang santai atau tidak melaut mereka melihat sampah-sampah yang berserakan di kawasan pesisir pantai, sehingga para nelayan mengumpulkan sampah-sampah tersebut yang berupa sampah sandal, botol plastik dan sampah-sampah yang lainnya yang terseret arus ombak. Mereka berinisiatif untuk mengumpulkan sampah-sampah tersebut karena kerap kali mengganggu para nelayan saat akan melaut atau menarik kapal ke bibir pantai, mereka menyortir sampah-sampah tersebut sesuai dengan jenisnya masing-masing, setelah dikumpulkan sampah tersebut di tumpuk di satu tempat, dan mereka menggantung karang, botol dan sandal sampai sampah tersebut membentuk dinding. Saat para wisatawan datang mereka tertarik untuk berphoto atau *berselfie* ditumpukan sandal bekas yang kusam, karena semakin hari tempat wisata ini semakin ramai, tempat tersebut diberi nama Pondok Sandal Jodoh pada tahun 2016.

Pengembangan Lanjut Wilayah Pantai Untuk Wisata Baru

Pengembangan pariwisata ini merupakan suatu rangkaian untuk dapat mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar parawisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung kelangsungannya pengembangan parawisata. Kawasan pesisir Tapak Paderi ada beberapa pemanfaatan kawasan pantai, yaitu memancing, bermain *surfing*, berdagang, dan objek wisata bahari, selain itu wisata Tapak Paderi ini memiliki potensi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan yaitu ada objek wisata yang baru yaitu Pondok Sandal Jodoh, Pondok Sandal Jodoh ini tempat wisatawan untuk berphoto atau *berselfi*.

Dengan adanya Pondok Sandal Jodoh di pantai Tapak Paderi semakin ramai pengunjungnya. Salah satu keunikan yang ada pantai Tapak Paderi ini adalah adanya Pondok Sandal Jodoh karena salah satu spot pantainya ada kreasi dinding yang penuh

dengan tempelan sandal. Tanpa disangka hal yang berawal dari ide sederhana para nelayan yang resah melihat sampah-sampah yang berserakan di pesisir pantai, seperti sampah yang berupa sandal, boto plastik dan sampah yang lainnya di pantai ini bisa menjadi sesuatu yang begitu populer. Kreasi yang sederhana para nelayan tersebut dijadikan salah satu latar belakang yang amat cantik dan begitu unik sehingga wisatawan sangat tertarik atas kreatif paranelayan yang memanfaatkan sampah-sampah yang berserakan di kawasan pesisir pantai.

a. Sampah Sebagai Bahan Ornamen Wisata

Sampah-sampah yang ada di kawasan pesisir pantai ini adalah bahan ornamen utama dari objek wisata ini, yang mana terbentuknya objek wisata Pondok Sandal Jodoh ini tidak ada sama sekali menggunakan modal sendiri, modalnya itu dapat dari pengunjung yang datang ke tempat objek wisata, uang dari pengunjung ke Pondok Sandal Jodoh itu dikelola kembali untuk membuat kreasi-kreasi yang baru lagi, supaya pengunjungnya semakin tertarik untuk berfoto di berbagai kreasi-kreasi yang lainnya.

b. Perkembangan Pengunjung

Semakin hari pengunjung yang datang ke objek wisata Pondok Sandal Jodoh ini semakin ramai. Kreasi-kreasinya pun begitu banyak bukan hanya deretan sandal saja, kreasi yang lainnya pun juga banyak. Kreasi yang lainnya juga menarik untuk dijadikan spot photo yang berupa huruf dan tulisan yang tampak artistik dan tertata rapi. Pada saat hari libur besar pengunjung yang datang ke objek wisata Pondok Sandal Jodoh ini sangat ramai, bisa menjapai 500 pengunjung.

c. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Masyarakat pesisir memiliki ide atau gagasan yang kreatif untuk mengelola sampah-sampah yang berserakan di kawasan pesisir pantai. Sampah-sampah tersebut dikelola menjadi suatu kreasi yang unik dan menarik. Sampah-sampah yang dikelola itu berupa sampah botol plastik, sandal bekas dan sampah yang lainnya. Adanya objek wisata Pondok Sandal Jodoh ini dapat menambah perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir pantai dan dapat mengurangi pengangguran pada masyarakat setempat, seperti anak yang putus sekolah mereka bisa bekerja di objek wisata Pondok Sandal Jodoh.

Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pondok Sandal Jodoh ini adalah kurangnya dana. Dana merupakan salah satu unsur utama yang sangat penting dalam menunjang berhasilnya pengembangan suatu objek wisata Pondok Sandal Jodoh. Pengembangan objek wisata ini dana yang pertama dalam hambatan pengembangan objek wisata Pondok Sandal Jodoh di Pantai Tapak Paderi, dalam pengembangan objek wisata ini hanya mengandalkan uang dari pengunjung, tidak ada bantuan dari masyarakat atau dari pemerintah.

Analisis Masalah dengan Teori Aksi

Penelitian ini menggunakan teori Aksi, teori ini merupakan suatu teori dari paradigma definisi sosial, dalam teori Aksi ini memusatkan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini yaitu tindakan sosial atau hubungan sosial. Mengenai aksi yaitu kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Pengembangan suatu objek wisata ini sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat. Adanya pengembangan objek wisata baru di Pantai Tapak Paderi ini perlu adanya partisipasi dari masyarakat setempat yang didorong oleh kesadaran diri sendiri maupun yang dipengaruhi dari luar. Suatu perkembangan objek wisata ini memiliki tujuan yang tertentu, yang mana masyarakat pesisir pantai mengembangkan kawasan pesisir Pantai Tapak Paderi untuk dijadikan suatu objek wisata ini memiliki tujuan, bukan hanya melakukan suatu tindakan yang tidak memiliki tujuan.

Pengembangan objek wisata baru Pondok Sandal Jodoh di Pantai Tapak Paderi ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat menambah perekonomian masyarakat pesisir dan untuk mengurangi pengangguran. Adanya pengembangan objek wisata baru di Pantai Tapak Paderi ini untuk mengetahui yang mana dulunya Pantai Tapak Paderi ini seperti apa, sekarang adanya objek wisata baru Pondok Sandal Jodoh ini seperti apa dan kedepannya itu Pantai Tapak Paderi ini seperti apa. Adanya objek wisata Pondok Sandal Jodoh ini Pantai Tapak Paderi lebih baik dari pada sebelum adanya Pondok Sandal Jodoh Pantai Tapak Paderi ini penuh dengan sampah-sampah yang berserakan di kawasan pesisir pantai dan untuk kedepannya itu harus lebih baik lagi dari sekarang. Suatu tindakan ini memiliki norma-norma moral serta memiliki pemahaman dan imijinasi. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan

pengembangan kawasan pesisir menjadi objek wisata merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pengembangan dalam suatu wilayah.

Konflik Pasca Ketenaran Objek Wisata Pondok Sandal Jodoh

Pada saat objek wisata Pondok Sandal Jodoh lagi tenar, maka terjadilah suatu konflik. Karena ada konflik kepentingan maka kemudian objek wisata Pondok Sandal Jodoh ditutup pada awal bulan September 2017. Tetapi dengan tutupnya itu ada kelompok lain yang mengelola kawasan pesisir ini, yang mana mereka tidak berkomunikasi dengan kelompok lain dan mereka juga mengembangkan objek wisata yang menggunakan wilayah yang sama.

Prediksi Ke Depan Objek Wisata Pondok Sandal Jodoh

Objek wisata Pondok Sandal Jodoh menurut salah satu pengelola rencananya awal tahun 2018 mau dibuka lagi Pondok Sandal Jodoh, tapi mau diselesaikan dulu masalah yang telah terjadi. Diadakan rapat antara pengelola dengan nelayan untuk membicarakan berapa untuk nelayan, supaya tidak terjadi keributan lagi antara pengelola dengan nelayan dan akan diurus juga surat perizinan objek wisata.

KESIMPULAN

Masyarakat pesisir melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan kawasan pantai Tapak Paderi dan masyarakatnya juga dihimbau agar tidak membuang sampah di kawasan pesisir pantai. Kawasan pesisir Tapak Paderi ada beberapa pemanfaatan kawasan pantai, yaitu memancing, bermain *surfing*, berdagang, objek wisata bahari, dan ada sekolah *diving*, selain itu wisata Tapak Paderi ini memiliki potensi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan yaitu ada objek wisata yang baru yaitu Pondok Sandal Jodoh, Pondok Sandal Jodoh ini tempat wisatawan untuk berfoto atau *berselfie*. Masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pengembangan objek wisata Pondok Sandal Jodoh di Pantai Tapak Paderi.

Masyarakat pesisir mengelola sampah-sampah yang ada di kawasan pesisir menjadi objek wisata itu sampah dari sandal bekas, botol plastik, pecahan terumbu karang, buah labu dan sampah yang lainnya. Adanya objek wisata Pondok Sandal

Jodoh ini dapat menambah perekonomian masyarakat pesisir dan dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat pesisir.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Perlu ditingkatkan lagi partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong. (2) Perlunya diurus surat perizinan dari dinas pariwisata, agar objek wisata Pondok Sandal Jodoh di Pantai Tapak Paderi tersebut diakui oleh pemerintah. (3) Agar sistem pengelolaan objek wisata Pondok Sandal Jodoh berjalan dengan lancar dan berkelanjutan diperlukan adanya kemandirian organisasi yang terutama ditingkat bawah yang paling tidak mencakup 3 hal: (a) organisasi dan manajemen, (b) pengelolaan keuangan, (c) pembiayaan. Perlunya pengelolaan organisasi yang baik, khususnya dalam komunikasi dan keorganisasi relatif cepat dan lancar sesama pengurus. (5) Objek wisata Pondok Sandal Jodoh perlu dibuat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Alimanda). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hepi, Irma dan Hakim. 2015. "Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata". *Jurnal Administrasi Bisnis* 26(2) Diakses September, 2015.
- Melis. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari.
- Rahmawati, Ani. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11380/C09ara.pdf?sequence=2&isAllowed=y>).
- Ripai, Andi. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.

(<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9042/SKRIPSI%20ANDI%20RIPAI.pdf?sequence=1>).

Rizkiyani, Alifiana Hafidian dan Suprihardjo. 2013. "Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring". *Jurnal Teknik Pomits* 2(2).

Sanyi, Arie. 2014. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Penyengat". *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 1(2) Oktober, 2014.

Sapei, Abdullah. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Desa Pesisir*. Skripsi. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

Suhartini. 2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (http://eprints.uny.ac.id/12149/1/Bio_Suhartini%20UNY.pdf).

Yuliarso Zulkarnain, Indra Cahyadinata, Basuki Sigit Priyono. 2009. *Kajian Keragaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. (<http://repository.unib.ac.id/351/1/Kajian%20Keragaan%20Program%20Pemberdayaan.pdf>).

Zakaria, Faris dan Suprihardjo. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata". *Jurnal Teknik Pomits* 3(2).

Zulkarnain, Asti Agustar dan Rudi Febrianmansyah. 2008. "Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir". *Jurnal Agribisnis* 1(1): 69-84.